

SIKAP PETANI TERHADAP USAHA PEMBIBITAN DURIAN DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

HERMANTO HUTABARAT
Akademi Pertanian HKTI Banyumas

Masuk : 15 Maret 2013; Diterima: 20 Mei 2013

ABSTRACT

Subdistrict Kemranjen Banyumas known as a center for the development of durian and durian seedlings. Farmers in the District Kemranjen buy durian seedlings in Salatiga before seeking his own nursery. As a result of the lack of capital because of high transport costs, the farmers developed a durian seedlings. The entry of breeding leads to changes in the business. Durian seedlings have attributes that make farmers prefer the nursery business. The purpose of this study was to determine the attitude of farmers towards breeding durian, knowing the components forming the attitude and the attitude of farmers towards the attributes contained in durian seedlings. The method used was a survey method. Header retrieval techniques using simple random sampling. The samples used were 67 respondents.

Results of the study is the total score obtained by all farmers is 10379, located in the field between the third quartile and maximum attitude. Based on the criteria, it can be concluded that farmers strongly agreed or strongly positive for breeding durian. Farmers have a good attitude towards the attributes of durian seed is indicated by the value in the category 109.3228 (interpretation) is positive. Attitude strongly agree or strongly positif forming attitudes of farmers towards variable, namely: availability of capital (35.8 % of the farmers responded to agree), the availability of experts (66 % of farmers responded to agree), the skills of farmers (48.5 % of the farmers responded to agree), the selling price products (54.1 % of farmers responded strongly agree), the price of the means of production (72 % of farmers responded strongly agree), the availability of means of production (81.3 % of farmers responded strongly agree), the total cost of production (50.4 % of the farmers responded agree), earned income (51.5 % of farmers responded strongly agree) and the benefits to be obtained (60.8 % of the farmers responded to agree).

Keyword: Attitude, effort and durian.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara *megadiversity* yang memiliki kekayaan flora yang terbesar di dunia. Keragaman hayati di Indonesia adalah terbesar kedua setelah Brasil. Keragaman genetika hortikultura yang dimiliki Indonesia sangat tinggi. Berdasarkan Kepmentan Nomor 551/Kpts/PD.9/2006, komoditas hortikultura yang potensial

dikembangkan sebanyak 323 komoditas, terdiri atas buah-buahan sebanyak 60 jenis, sayuran sebanyak 80 jenis, biofarmaka sebanyak 66 jenis dan tanaman hias sebanyak 117 jenis.

Keragaman komoditas hortikultura yang antara lain terdiri atas tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman berkhasiat obat menjadi modal dasar dalam pengembangan produk

pertanian tropis. Dibandingkan komoditas pertanian lainnya, produk hortikultura memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengembangannya diharapkan berdampak nyata terhadap pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rangka merebut pasar global, produk hortikultura nasional perlu mendapatkan sentuhan inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing yang tercermin dari peningkatan mutu, cita rasa, penampilan, keterjangkauan harga, keberlanjutan pasokan, keefisienan produksi dan perluasan jangkauan pasar (Anonymous, 2010).

Salah satu komoditas hortikultura yaitu buah-buahan yang mempunyai nilai komoditi tinggi diantaranya yaitu durian. Buah durian banyak terdapat di seluruh penjuru Indonesia dengan berbagai macam. Buah berukuran besar dan berduri dan sering dikatakan sebagai *king of fruit*. Tuntutan konsumen terhadap buah durian semakin bertambah, yaitu menginginkan buah durian dengan kualitas baik, sehingga mendorong petani untuk meningkatkan kualitas buah yang ditanamnya. Kualitas buah durian yang baik adalah yang memenuhi 10 kriteria sebagai buah unggul nasional antara lain yaitu rasa daging buah manis berlemak diutamakan dengan rasa khas, daging buah tebal, ukuran biji kecil atau sekurang-kurangnya kempes, warna

daging kuning sampai jingga, kadar air daging sedikit (kering), tekstur daging halus dan sedikit berserat, ukuran buah besar, aroma kuat merangsang, kulit buah tipis dan mudah dibuka bila buah sudah masak dan jumlah juring 5-6 juring sempurna. Selain itu juga struktur pohon kokoh, percabangan merata/simetris, tajuk bulat. Produksi buah tinggi dan stabil setiap tahun, diutamakan yang panen buahnya pada awal atau akhir musim. Tahan terhadap hama penggerek dan beberapa jenis cendawan. Mudah diperbanyak secara vegetatif dan pertumbuhan cepat dan responif terhadap kultur teknis budi daya (pemupukan, pengairan) (Prastowo, 2006).

Bibit unggul adalah tanaman muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta tidak mengandung hama dan penyakit. Pada tanaman buah sifat unggul ini terutama nilai dari kualitas buahnya. Bila semakin banyak sifat yang disukai konsumen terkumpul dalam satu buah, maka semakin tinggi pula nilai ekonomi (harga) buah tersebut. Buah demikian dapat digolongkan sebagai buah unggul. Apabila minimal terpenuhi 70% sifat unggul dari daftar di atas maka buah atau bibit durian tersebut tergolong jenis unggul. Bila tidak memenuhi 70% persyaratan diatas, maka buah durian

demikian tergolong buah yang biasa saja (Prastowo, 2006).

Untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan tanaman durian, maka perlu dilakukan pembudidayaan bibit durian secara vegetatif. Teknik perbanyak vegetatif yang selama ini dilakukan oleh petani masih kurang efisien baik dalam hal waktu maupun teknis pelaksanaannya, sehingga kemampuan penyediaan bibit durian unggul masih terbatas dan harganya pun relatif tinggi. Salah satu keistimewaan bibit durian hasil perbanyak dengan cara vegetatif adalah tanaman yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi yaitu tidak menyimpang dari sifat induknya dan masa panen lebih cepat (Wiriyanta, 2003).

Secara umum perbanyak vegetatif durian ada tiga macam yaitu : okulasi, sambung pucuk (*mini grafting*) dan susuan (*grafting*). Ketiga model perbanyak vegetatif ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Perbanyak dengan cara okulasi tingkat keberhasilannya kecil sehingga jarang digunakan petani sedangkan perbanyak dengan susuan dan sambung pucuk tingkat keberhasilannya besar. Perbanyak dengan susuan tingkat keberhasilannya mencapai 90 persen tetapi dalam waktu satu hari petani hanya dapat membuat 20 bibit. Sambung pucuk tingkat keberhasilannya sekitar 70 sampai 80

persen, tetapi petani dalam satu hari dapat membuat penyambungan sekitar 200 sampai 300 bibit (Anonymous, 2008).

Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dikenal sebagai sentra pengembangan buah durian dan bibit durian. Ditinjau dari segi agroklimat Kecamatan Kemranjen sangat cocok untuk pertumbuhan durian. Berdasar data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kemranjen (2010), tanah yang terdapat di Kecamatan Kemranjen sebagian besar merupakan tanah latosol. Varietas pohon yang ditanam meliputi Cani, Monthong, Sunan, Petruk, dan lokal lainnya. Durian Monthong yang paling banyak ditanam mencapai sekitar 43 persen dari seluruh pohon yang ditanam.

TINJAUAN PUSTAKA

Buah durian adalah tumbuhan tropis yang berasal dari Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah “raja dari segala buah” (*King of fruit*) (Setiadi, 2003). Syarat tumbuh durian antara lain: a) Iklim, curah hujan untuk tanaman durian maksimum 3000-3500 mm/tahun dan minimal 1500-3000 mm/tahun. Curah hujan merata sepanjang tahun, dengan kemarau 1-2 bulan sebelum berbunga lebih

baik daripada hujan terus menerus; b) Media tanam, tanaman durian menghendaki tanah yang subur (tanah yang kaya bahan organik). Partikel penyusunan tanah seimbang antara pasir liat dan debu sehingga mudah membentuk remah; c) Ketinggian empat, untuk bertanam durian tidak boleh lebih dari 800 m dpl. Tetapi ada juga tanaman durian yang cocok ditanam di berbagai ketinggian. Tanah yang berbukit/yang kemiringannya kurang dari 15 kurang praktis daripada lahan yang datar rata (Wiryanta, 2003).

Bibit unggul adalah tanaman muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta tidak mengandung hama dan penyakit. Pada tanaman buah sifat unggul ini terutama nilai dari kualitas buahnya. Bila semakin banyak sifat yang disukai konsumen terkumpul dalam satu buah, maka semakin tinggi pula nilai ekonomi (harga) buah tersebut. Buah demikian dapat digolongkan sebagai buah unggul.

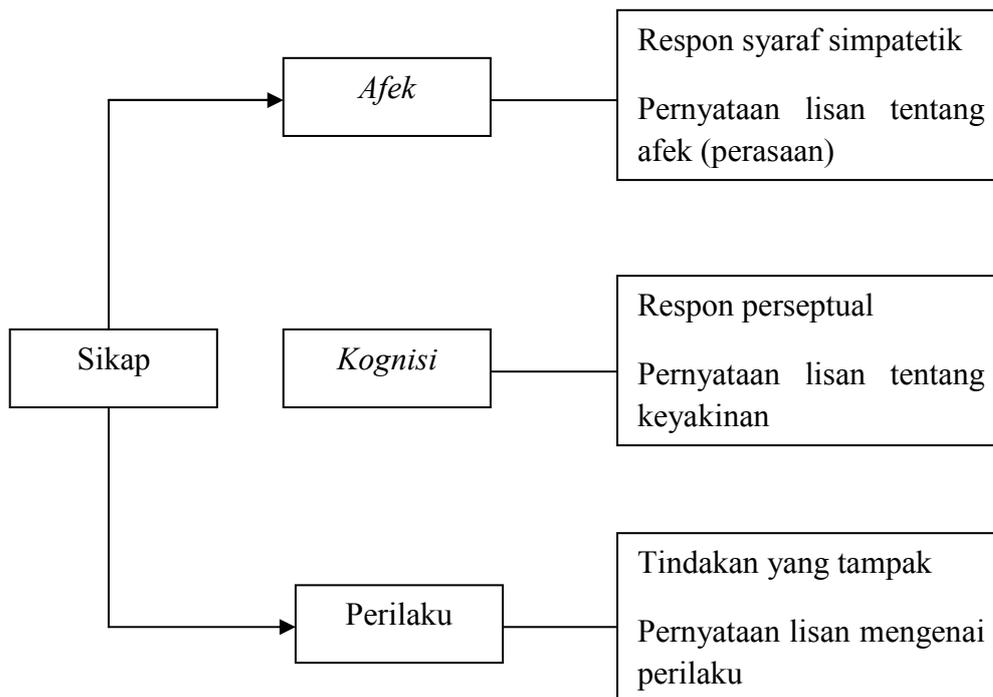
Menurut Mardikanto (2003), adopsi pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan sesuatu yang “baru” (*inovasi*), yaitu menerima sesuatu yang “baru” yang ditawarkan dan diupayakan oleh pihak lain. Penerimaan mengandung arti tidak hanya sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau

menerapkannya dengan benar dalam kehidupan dan usaha taninya.

Hal yang paling penting dalam proses perubahan karena masuknya inovasi dalam bidang pertanian adalah proses penerimaannya oleh petani, yaitu kesediaan petani untuk mengadopsi inovasi tersebut. Menurut Singarimbun dan Effendi (2004) perubahan dipengaruhi oleh sikap terhadap perubahan tersebut.

Sikap manusia menurut Sobur (2003) merupakan konstelasi komponen-komponen *Kognitif*, *Afektif*, dan *Konatif* yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek, sedangkan menurut Sumarwan (2002) sikap diartikan sebagai evaluasi dari seseorang yang memiliki tiga unsur yaitu : *Kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (perasaan), dan *Konatif* (tindakan).

Penyimpulan mengenai sikap harus didasarkan pada suatu fenomena yang diamati dan diukur. Fenomena ini berupa respon terhadap objek sikap dalam berbagai bentuk. Rosenberg dan Hovland dalam Azwar (2005) melakukan analisis terhadap berbagai respon yang dapat dijadikan sebagai dasar penyimpulan sikap dari perilaku yang hasilnya disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan respon yang digunakan untuk penyimpulan sikap.

Sikap petani terhadap usaha pembibitan durian juga terdiri dari tiga aspek tersebut. Sikap petani dibentuk dari sikap petani terhadap berbagai variabel yang dipertimbangkan petani untuk menerapkan usaha pembibitan durian. Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka-tak suka terhadap suatu sebagai objek sikap.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap sesuatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu (Suprpto, 2002). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada 8 desa dalam wilayah Kecamatan Kemranjen yaitu Desa Pageralang, Alasmalang, Karangsalam, Petarangan, Karanggintung, Kedungpring, Sidamulya dan Kebarongan. Alasan

penelitian dilakukan di Kecamatan Kemranjen merupakan sentra pengembangan buah durian dan bibit durian di Kabupaten Banyumas. Sasaran penelitiannya adalah petani pembibitan durian di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap petani terhadap usaha pembibitan durian dan atribut-atribut durian. Unit sampling yang diambil adalah petani durian di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Pemilihan metode ini dengan pertimbangan bahwa besarnya varians populasi dilihat dari tingkat pendidikan petani relatif homogen. Penentuan jumlah sampel petani yang akan diambil dapat dicari dengan rumus (Cochran, 2001) :

$$n = \frac{\frac{t^2 PQ}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 PQ}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Populasi keseluruhan

P = Proporsi sampel pada unit yang diinginkan (0,5)

Q = 1-P = 1- 0,5 = 0,5

d = Standar error yang diinginkan peneliti (10%)

t = Nilai deviasi normal dengan standar error 10% (1,645)

$$n = \frac{\frac{1,645^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}}{1 + \frac{1}{2500} \left(\frac{1,645^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} - 1 \right)}$$

$$= 66,67$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 67 responden.

Alat analisis yang digunakan:

1. Metode Rating yang Dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*)

Pengukuran sikap dengan menggunakan *Method of Summated Ratings*, dilakukan dengan cara menjumlahkan skor sikap dari seluruh pernyataan yang dicapai petani kemudian skor tersebut diinterpretasikan dengan kriteria sikap sebagai berikut :

< Kuartil I berarti sikap sangat negatif,
 Kuartil I ≤ Median berarti sikap negatif,
 Median ≤ Kuartil III berarti sikap positif,
 ≥ Kuartil III berarti sikap sangat positif

2. Metode Sikap *Multiatribut Fishbein*

Metode sikap *multiatribut fishbein* secara singkat menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh sikapnya terhadap berbagai atribut yang dimiliki oleh objek tersebut. Hipotesis kedua dapat dijawab dengan menggunakan analisis model sikap *fishbein*. Rumusan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Atribut-atribut yang terdapat pada bibit durian tidak mempengaruhi sikap petani terhadap usaha pembibitan durian

H₁ : Atribut-atribut yang terdapat pada bibit durian mempengaruhi sikap petani terhadap usaha pembibitan durian secara positif

Usaha pembibitan durian mempunyai beberapa atribut dalam penelitian ini, antara lain: Luas lahan yang dibutuhkan relatif sempit, biaya produksi yang harus dikeluarkan relatif kecil, kemudahan untuk membuat bibit durian, kemudahan untuk memelihara bibit durian, kemudahan untuk menjual bibit durian, umur penjualan bibit durian relatif singkat, jangka waktu pengembalian modal relatif singkat

Model sikap ini menggambarkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek ditentukan oleh dua hal, yaitu : keyakinan terhadap atribut yang dimiliki objek (bi) dan evaluasi pentingnya atribut dari objek tersebut (ei). Model sikap ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sumarwan, 2002) :

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i \cdot e_i$$

Keterangan :

A_o = Sikap terhadap suatu objek

b_i = Kekuatan keyakinan bahwa objek memiliki atribut i

e_i = Evaluasi terhadap atribut i

n = Jumlah atribut yang dimiliki objek

Cara mencari nilai sikap adalah dengan mengalikan jumlah rata-rata dari masing-masing variabel keyakinan (b_i) dan jumlah rata-rata dari masing-masing variabel evaluasi (e_i). Setelah itu hasil dari perkalian masing-masing variabel dijumlahkan. Hasilnya adalah nilai sikap petani. Kriteria pengujiannya menggunakan skala interval yang rumusnya adalah (Simmamora, 2004) :

$$\text{Skala interval} = \{a(m - n)\} / b$$

Keterangan :

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = Skor terendah yang mungkin terjadi

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Pertama kali harus ditentukan bila menggunakan rumus ini adalah menentukan jumlah skala dalam interpretasi. Penelitian ini mengambil skala lima, dimana skala-skala tersebut dikategorikan mulai dari sangat tidak baik sampai sangat baik. Selanjutnya dicari skor tertinggi dan terendah yang mungkin terjadi.

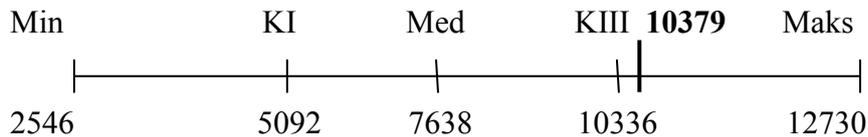
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Petani Terhadap Usaha Pembibitan Durian

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *Likert's Summated Ratings*, diperoleh skor sikap petani terhadap usaha pembibitan durian melalui penjumlahan skor dari 38 pertanyaan. Berdasarkan perhitungan penetapan kriteria sikap dalam

bentuk ordinal diketahui bahwa : Skor minimal (2546), Skor kuartil I (5092), Skor median (7638), Skor kuartil III (10336), Skor maksimal (12730), Skor

petani (10379). Posisi skor total yang diperoleh seluruh petani adalah 10379, terletak pada bidang antara kuartil III dan maksimal (lihat posisi skor di bawah ini) :



Berdasarkan kriteria sikap tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani bersikap sangat setuju atau sangat positif terhadap usaha pembibitan durian. Sikap sangat positif petani terhadap usaha pembibitan durian berarti bahwa petani sangat bersedia menerima usaha pembibitan durian dalam budidaya tanaman durian sebagai bentuk adopsi dari suatu inovasi dalam usahatani. Petani mau menerima usaha pembibitan durian dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan maupun telah diamati sendiri. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sikap Petani Terhadap Atribut Bibit Durian

Terdapat tiga macam cara untuk mengetahui atribut suatu produk. Pertama, metode *judgement* yaitu peneliti menyusun sendiri atribut produk. Akurasi atribut yang diperoleh dengan metode ini tergantung

dari kredibilitas peneliti karena bersifat subjektif, maka akurasi hasilnya juga subjektif. Cara kedua adalah *focus group* yaitu peneliti mengumpulkan 10 sampai 20 orang responden yang dianggap memahami produk. Kemudian bersama-sama membahas secara mendalam atribut suatu produk. Cara ketiga adalah melalui survei yaitu peneliti melakukan pengamatan yang diteliti dan seksama untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik tentang atribut yang dimiliki bibit durian (Simamora, 2004). Berdasarkan pengelompokan penentuan atribut di atas, maka penentuan atribut yang dilakukan adalah termasuk cara yang kedua yaitu *focus group*.

Bibit durian memiliki banyak atribut, tetapi petani hanya akan mengungkap tujuh atribut saja karena ketujuh atribut ini dianggap paling mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usaha pembibitan durian, antara lain: luas lahan yang dibutuhkan

relatif sempit; biaya produksi yang harus dikeluarkan relatif kecil; kemudahan dalam pembuatan, pemeliharaan dan penjualan; umur penjualan relatif singkat; jangka waktu pengembalian modal relatif singkat.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Multiatribut Fishbein* dapat diketahui bahwa penilaian sikap petani terhadap atribut durian adalah sebesar 109,3228 berada pada kategori (interpretasi) positif, artinya petani di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas bersedia menerima atribut-atribut yang terdapat pada usaha pembibitan durian, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Atribut kemudahan dalam menjual bibit durian mendapat skor yang terendah diantara ketujuh atribut yang dimiliki bibit

durian. Hal ini terjadi karena menurut sebagian petani penjualan bibit durian adalah musiman, yaitu bibit durian laku terjual pada waktu menjelang musim hujan tetapi pada musim kemarau penjualan bibit durian relatif sulit. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu adanya strategi pemasaran yang baik agar produk dapat bertahan hidup.

Variabel Pembentuk Sikap Petani

Sikap sangat setuju atau sangat positif petani terhadap usaha pembibitan durian terbentuk karena adanya variabel-variabel yang dipertimbangkan petani dalam proses adopsi dari inovasi tersebut. Variabel yang membentuk sikap petani terhadap usaha pembibitan durian berdasarkan analisis skor sikap petani terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

| Variabel | Jawaban Petani (%) | | | | | Total |
|--------------------------------|--------------------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 | Skor 5 | |
| Ketersediaan modal | 7,1 | 29,5 | 6,7 | 35,8 | 20,9 | 100 |
| Ketersediaan tenaga ahli | 2,2 | 1,5 | 13,4 | 66,0 | 16,8 | 100 |
| Keterampilan petani | 6,2 | 16,4 | 11,4 | 48,5 | 17,4 | 100 |
| Harga jual produk | | 0,7 | 6,0 | 39,2 | 54,1 | 100 |
| Harga sarana produksi | | 2,6 | 1,5 | 20,1 | 72,0 | 100 |
| Ketersediaan sarana produksi | | | 1,5 | 17,2 | 81,3 | 100 |
| Jumlah biaya produksi | 3,7 | 21,6 | 6,3 | 50,4 | 14,2 | 100 |
| Pendapatan yang diterima | | 2,2 | 0,7 | 45,1 | 51,5 | 100 |
| Keuntungan yang akan diperoleh | | 2,2 | | 60,8 | 36,2 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pembentuk sikap petani terhadap usaha pembibitan durian

mendapat respon setuju dan sangat setuju, sedangkan pada kriteria sikap petani secara keseluruhan yang dianalisis dengan

menggunakan *Likert's Summated Ratings*, variabel pembentuk sikap petani membentuk sikap sangat setuju atau sangat positif. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendekatan yang digunakan pada analisis menggunakan *Likert's Summated Ratings* pada tabel 8, pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara melihat tiap variabel secara terpisah-pisah, sedangkan pada *Likert's Summated Ratings* pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara melihat variabel pembentuk sikap secara bersama-sama.

Interpretasi yang dilakukan pada Tabel 8 adalah dengan cara melihat persentase jumlah petani yang menjawab tiap variabel pembentuk sikap dengan jawaban tertentu, sedangkan pada *Likert's Summated Ratings* dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang dicapai oleh petani pada semua variabel pembentuk sikap. Skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rentang skala yang sudah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penentuan sikap. Interpretasi tiap variabel, antara lain yaitu :

1. Sikap petani terhadap ketersediaan modal

Ketersediaan modal dinilai petani dengan sikap setuju/positif karena 35,8 persen petani memberikan jawaban setuju (skor 4) pada variabel ketersediaan modal. Petani menunjukkan sikap setuju pada

ketersediaan modal karena menurut sebagian petani modal yang digunakan untuk usaha pembibitan durian relatif kecil dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki petani. Hal ini ditunjukkan dari modal yang digunakan dalam usaha pembibitan durian berasal dari kepemilikan sendiri.

2. Sikap petani terhadap ketersediaan tenaga ahli

Petani menunjukkan sikap setuju/positif karena skor 4 (setuju) mendapatkan jawaban terbanyak 66 persen dari tenaga ahli diperlukan petani untuk transfer pengetahuan tentang pembibitan. Petani menunjukkan sikap setuju karena menurut sebagian besar petani tenaga ahli mudah ditemui. Tenaga ahli tersebut yaitu Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan petani tokoh, yaitu petani yang sudah memiliki pengalaman kerja dan terampil dalam bidang pembibitan durian.

3. Sikap petani terhadap ketrampilan yang dimiliki petani

Petani bersikap setuju/positif pada ketrampilan yang dimiliki petani karena sebanyak 48,5 persen memberikan skor 4 (setuju). Sikap setuju pada variabel ketrampilan yang dimiliki petani timbul karena menurut petani mereka mempunyai ketrampilan yang tinggi bila dilihat dari tingginya persentase keberhasilan dalam membuat bibit durian. Hal ini disebabkan karena bibit durian di Kecamatan

Kemranjen memiliki atribut mudah dibuat dan mudah dipelihara.

4. Sikap petani terhadap harga jual produk

Harga jual bibit durian dinilai petani dengan sikap sangat setuju/sangat positif karena sebagian besar petani 54,1 persen memberikan jawaban sangat setuju (skor 5) pada variabel harga jual produk. Harga jual bibit durian ditingkat petani relatif tinggi dan dinilai sudah sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk membuat bibit durian. Setiap penjualan satu batang bibit durian seharga Rp. 10.000 mendapat keuntungan sebesar Rp. 5.926,048 untuk pemeliharaan bibit durian selama 5 bulan. Harga jual yang demikian sudah dinilai tinggi oleh petani dan tidak merugikan petani. Harga jual yang tinggi ini disebabkan karena buah durian merupakan "*King of The Fruit*", yang menggambarkan bahwa buah durian amat populer dan digemari di Indonesia.

5. Sikap petani terhadap harga sarana produksi

Petani bersikap sangat setuju/sangat positif pada variabel harga sarana produksi karena sebanyak 72 persen memberikan skor 5 (sangat setuju). Sikap sangat setuju pada harga sarana produksi timbul karena menurut petani sarana produksi untuk usaha pembibitan durian relatif masih terjangkau dan sesuai dengan daya beli petani. Hal ini terjadi karena pembuatan bibit durian tidak memerlukan

peralatan yang modern, sarana produksi yang digunakan dalam usaha pembibitan durian masih sangat sederhana.

6. Sikap petani terhadap ketersediaan sarana produksi

Penerapan teknologi tidak dapat dilaksanakan oleh petani apabila petani tidak mendapatkan kemudahan dalam penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan usahatani. Petani menunjukkan sikap sangat setuju pada ketersediaan sarana produksi karena 81,3 persen petani memberikan skor 5 (sangat setuju) pada variabel ketersediaan sarana produksi. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya sarana produksi yang diperoleh sehingga penerapan teknologi dapat dilaksanakan petani. Sarana produksi mudah ditemui dan mudah diperoleh petani karena usaha pembibitan durian menggunakan sarana produksi yang sederhana.

7. Sikap petani terhadap biaya produksi

Petani menunjukkan sikap setuju ada variabel biaya produksi karena sebanyak 50,4 persen petani memberikan jawaban setuju (skor 4). Biaya produksi yang digunakan untuk membuat bibit durian relatif kecil, pembuatan dan pemeliharaannya mudah, sarana produksi mudah diperoleh sehingga biaya transportasi relatif kecil.

8. Sikap petani terhadap pendapatan usaha tani

Petani menunjukkan sikap sangat setuju terhadap pendapatan usaha tani karena skor 5 (sangat setuju) mendapat jawaban terbanyak 51,5 dari petani. Sikap setuju petani terhadap pendapatan usaha tani muncul karena petani merasa bahwa pendapatan yang diperoleh besar dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani. Pendapatan yang diperoleh petani tinggi karena durian memiliki nilai ekonomis yang tinggi, populer dan banyak digemari di Indonesia.

9. Sikap petani terhadap keuntungan usaha tani

Keuntungan usaha tani dinilai petani dengan sikap setuju karena sebagian besar petani 60,8 persen memberikan skor 4 (setuju) pada variabel keuntungan usaha tani. Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh petani dalam usaha pembibitan durian besar. Berdasarkan perhitungan diperoleh keuntungan sebesar 145,461 persen dalam jangka waktu 5 bulan. Besarnya keuntungan usaha tani terjadi karena biaya produksi dan harga sarana produksi relatif kecil, harga jual produk tinggi, pembuatan dan pemeliharannya mudah.

Variabel ketersediaan modal dan jumlah biaya produksi mendapat skor terendah. Hal ini terjadi karena menurut petani bahwa semakin besar skala usaha

yang dijalankan maka modal dan biaya produksinya semakin besar pula. Tingginya modal dan biaya produksi sebanding dengan keuntungan yang akan diperoleh petani. Keuntungan yang akan diperoleh petani relatif tinggi karena harga jual bibit durian juga relatif tinggi.

Berdasarkan uraian mengenai variabel pembentuk sikap tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel membentuk sikap setuju (positif) terhadap usaha pembibitan durian. Usaha pembibitan durian ini dilakukan petani untuk memperoleh tambahan keuntungan. Alasan tersebut mengacu pada keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Skor total yang diperoleh seluruh petani adalah 10379, terletak pada bidang antara kuartil III dan maksimal Berdasarkan kriteria sikap tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani bersikap sangat setuju atau sangat positif terhadap usaha pembibitan durian.
2. Petani mempunyai sikap yang baik terhadap atribut bibit durian yaitu ditunjukkan dengan nilai 109,3228 berada pada kategori (interpretasi) positif.

3. Sikap sangat setuju atau sangat positif petani terhadap variabel pembentuk sikap yaitu : ketersediaan modal (35,8% petani menjawab setuju), ketersediaan tenaga ahli (66% petani menjawab setuju), keterampilan petani (48,5% petani menjawab setuju), harga jual produk (54,1 % petani menjawab sangat setuju), harga sarana produksi (72% petani menjawab sangat setuju), ketersediaan sarana produksi (81,3% petani menjawab sangat setuju), jumlah biaya produksi (50,4% petani menjawab setuju, pendapatan yang diterima (51,5% petani menjawab sangat setuju) dan keuntungan yang akan diperoleh (60,8% petani menjawab setuju).

Saran

1. Sikap sangat setuju atau sangat positif terhadap usaha pembibitan durian dan sikap positif terhadap atribut-atribut yang dimiliki bibit durian perlu didukung dengan pembinaan dan bimbingan secara kontinyu serta pemanfaatan peran tokoh yang berpengaruh dalam penyampaian inovasi kepada petani.
2. Perlu adanya strategi pemasaran yang baik karena atribut penjualan mendapat skor yang terendah. Sehingga pemasaran bibit diusahakan tidak

hanya laku pada musim hujan tetapi di segala musim.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2007. *Budidaya Durian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anonymous. 2006. *Budidaya Tanaman Hortikultura*, KepMenTan No. 551/KPTS/PD.9.
- Anonymous. 2008. *Mengebunkan Durian Unggul*, Trubus: Penerbar Swadaya, Jakarta.
- Anonymous. 2010. *Monografi Kecamatan Kemranjen*, Balai Penyuluhan Pertanian, Kabupaten Banyumas.
- Anonymous. 2010. *Hortikultura*. UU RI No. 13 Tahun 2010.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cochran, W.G. 2001. *Teknik Penarikan Sampel*. Edisi Ketiga. Terjemahan Rudiensyah. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mardikanto, 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Prastowo. 2006. *Deskripsi Varietas Unggul Nasional Direktorat Pembenuhan & Sarana Produksi Hortikultura*. Jakarta : Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Setiadi. 2003. *Bertanam Durian*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi. 2004. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta : LP3ES.

Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Sumarwan, U. 2002. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Suprpto. 2002. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wiriyanta. 2002. *Bertanam Durian*. Jakarta : Agromedia Pustaka.